

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah suatu usaha untuk memanusiakan manusia dan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi kemanusiaannya.<sup>1</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama ialah pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang membuat peserta didik untuk mampu menjalankan perannya yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ilmu agamanya di masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 2 tentang Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidikan bisa dikatakan sebuah tanggung

---

<sup>1</sup> Syafiril & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 79.

<sup>2</sup> Rachmad Sobri, "Politik dan Kebijakan tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia" *Pendidikan Islam* Vol. 08/No: 01 Februari 2019, 112.

jawab bersama antara sekolah, masyarakat, keluarga dan pemerintah termasuk tanggung jawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat islam. Sebagaimana instruksi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.<sup>3</sup> Maka di selenggarakanlah Pendidikan Agama Islam dengan memperkuat cara baca dan tulis Al Qur'an di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Al-Qur'an bagi kaum muslim adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci Al-Qur'an memiliki kekuatan yang luar biasa yang berada diluar kemampuan diseluruh makhluk Allah SWT.<sup>4</sup>

Menurut Alik, Al-Qur'an turun pada tanggal 17 Ramadhan yang bertepatan pada 6 Agustus 610 M. Ketika itu Nabi Muhammad berusia 40 tahun. Jika dihitung rentang waktu turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad adalah 22 tahun 2 bulan 22 hari.<sup>5</sup> Para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya yang diawali surat Al-Fatihah dan dengan diakhiri surat An-Nas.<sup>6</sup> Muhammad Ali ash-Shabuni mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak ada

---

<sup>3</sup> Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02.No.02 November 2013, 268.

<sup>4</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 1.

<sup>5</sup> Alik Al-Adhim, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum*, (Surabaya: JP Books, 2016), 4-5.

<sup>6</sup> Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), 3.

tandingannya dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *khatamul anbiya* (penutup para Nabi) melalui perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada lembaran-lembaran (mushaf), kemudian disampaikan kepada kita secara mutawattir dan membaca serta mempelajarinya termasuk sebuah dari amal ibadah. Adapun kandungan Al-Qur'an merupakan penyempurna ajaran dari kita yang sebelumnya seperti kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As, kitab Zabur kepada Nabi Daud As, dan kitab Injil As kepada Nabi Isa As. Dengan itu, umat Muhammad Saw sebagai umat akhir zaman, wajib mengikuti dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Karena mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap diri ummat Islam.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri telah menerapkan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai program wajib dan prasyarat mahasiswa dalam mengambil program matakuliah kuliah kerja nyata (KKN). Peserta Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Al-Qur'an IAIN Kediri adalah Mahasiswa dari Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan instruksi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1990 dengan anjuran pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an, maka matakuliah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di IAIN Kediri dijadikan sebagai program yang harus bisa menjadikan lulusan yang dapat mencetak mahasiswa yang religius, mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam hal keagamaan mulai dari memperdalam

dari bacaan Al-Qur'annya, menguasai dalam menulis Arab dan meningkatkan kemampuan hafalan mahasiswa. Dengan harapan mahasiswa dapat mendalami Al-Qur'an sebagai dasar agama Islam.

Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan dan menurut dosen yang bernama Ahmad Fauzan Pujianto ketika diwawancarai mengatakan, mahasiswa sebelum tahun 2019 masih belum bisa menguasai dalam hal baca dan tulis Al-Qur'an dan kurang bisa menjadikan *output* yang dapat menguasai di bidang membaca dan menulis Al-Qur'an apabila diterjukkan di lingkungan masyarakat secara langsung.. Dengan hal itu Warek III Dr. Wahidul Anam, M.Ag selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Kediri mengumpulkan dosen-dosen IAIN Kediri yang kiprahnya di dunia pendidikan Al-Qur'an untuk dimintai pendapat mengenai hal tersebut, yakni kepada Ustadz Ahmad Fauzan Pujianto dan Ustadz Munjiyat.<sup>7</sup> Hal lain juga yang menjadi permasalahan pada mahasiswa baru IAIN Kediri angkatan 2019/2020 adalah banyak lulusan dari sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih banyak belum mengenal dan mengerti huruf bacaan Al-Qur'an sehingga menjadikan mahasiswa kesulitan dalam membacanya. Akhirnya dosen-dosen yang ditunjuk mempunyai gagasan untuk membuat metode sendiri untuk mempermudah mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan melihat keberagaman mahasiswa yang sangat beragam, maka dibuatlah sebuah

---

<sup>7</sup> Ahmad Fuzan Pujianto, Penguji Munaqosah BTQ IAIN Kediri, Mojo, Kediri, 26 September 2020.

metode beserta buku ajarnya Menurut Fauzan selaku penyusun metode dan buku ajar BTQ IAIN Kediri ketika diwawancarai mengatakan bahwa alasan menggunakan/menyusun metode sendiri, yaitu karena melihat kebutuhan mahasiswa yang sangat beragam, sudah besar-besar, *basicnya* juga bermacam-macam dan alokasi waktu mengajarnya yang singkat serta terbatas maka para dosen yang ditunjuk oleh Warek III sebagai pemandu jalannya pembelajaran BTQ menyusun metode dan buku ajar sendiri yang singkat padat efektif dengan melihat kebutuhan mahasiswa yang beraneka ragam, maka saya menyusun sendiri sebuah metode yang bernama metode jami'ati.<sup>8</sup>

Keunikan dari metode jami'ati ini adalah sebuah metode yang dirancang oleh dosen kampus IAIN Kediri sendiri yakni Ahmad Fauzan Pujiyanto dan Munjiyat yang mana disusun dengan memperhatikan keberagaman mahasiswa yang mempunyai *basic* yang berbeda-beda dan dirancang sedemikian mudah bagi mahasiswa untuk mengetahui peningkatan dalam membaca sebuah Al-Qur'an. Metode jami'ati ini adalah suatu cara yang memudahkan untuk belajar membaca dan menuliskan Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an standart *Rasm Uthmani*<sup>9</sup>.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian di kampus IAIN Kediri dikarenakan pembelajaran BTQ angkatan 2019 sampai seterusnya berbeda dengan pembelajaran BTQ dikurikulum sebelumnya. Pembelajaran BTQ

---

<sup>8</sup> Ahmad Fauzan Pujiyanto, Penguji Munaqosah BTQ IAIN Kediri, Mojo, Kediri, 1 April 2021.

<sup>9</sup> Ahmad Fauzan Pujiyanto & Ustadz Munjiyat, *Baca dan Tuli Al-Qur'an Metode Jami'ati Jilid 1-6*, (Kediri, 2019), 1.

pada kurikulum 2019 sampai seterusnya memakai sebuah metode yang ditargetkan untuk seumuran kalangan mahasiswa dan tidak mengganggu kurikulum yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi yang mana dengan adanya keterbatasan jam tatap muka yang hanya 2 sks, maka pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilakukan diluar jam mata kuliah atau bisa disebut seperti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu dengan menggunakan metode Jami'ati diharapkan mahasiswa nantinya apabila diterjunkan di masyarakat memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai dalam bidang baca dan tulis Al-Qur'an. Dengan menggunakan lokasi penelitian di IAIN Kediri dan melihat jumlah mahasiswa yang sangat banyak sampai ribuan, Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan model pembelajaran baru yaitu dengan menggunakan metode jami'ati. Maka berangkat dari realita tersebut peneliti tertarik mengambil judul **“Penerapan Metode Jami'ati Pada Pembelajaran BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri Angkatan 2019/2020 ”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode jami'ati pada mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode Jami'ati pada mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2019/2020?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran BTQ menggunakan metode jami'ati pada mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode jami'ati pada mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode jami'ati pada mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2019/2020.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran BTQ menggunakan metode jami'ati pada mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2019/2020.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan keilmuan khususnya dalam penggunaan memakai metode pada pembelajaran BTQ bagi para ustadz-ustadzah, guru atau tutor dan masyarakat sekitar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar

Dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dengan ikhlas dan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an lebih

baik terutama dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak didiknya..

b. Bagi mahasiswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang pembelajaran membaca, menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Jami'ati.

c. Bagi Institut

Diharapkan dapat menjadikan sumbangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan yang luas, wawasan berfikir kritis, dan pengalaman, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dengan ikhlas.

## **E. Telaah Pustaka**

Dalam melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “ Penerapan Metode Jami'ati Pada Pembelajaran BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2019/2020” peneliti mengembangkan dengan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam mengangkat judul ini seperti penelitian berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Pengarang Dan Judul	Perbedaan dan Persamaan
1	<p>Skripsi Lusi Kurnia Wijayanti tahun (2016) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ber judul “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Lembaga Majelis Qur’an (MQ) Madiun”</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian dahulu adalah memfokuskan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode ummi. Sedangkan pada skripsi ini memfokuskan pembelajaran BTQ menggunakan metode jami’ati.</p> <p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sebuah metode dalam membaca Al-Qur’an</p>
2	<p>Skripsi Lailatul Khasanah tahun 2019 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan metode tartil dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an. Sedangkan pada skripsi ini memfokuskan pembelajaran BTQ menggunakan metode jami’ati.</p>

	Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an.
3	Skripsi Norma Nelita (2015) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati Di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram Tahun Ajaran 2014/2015"	<p>Perbedaan dalam penelitian terdahulu adalah memfokuskan upaya dari guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan memakai metode Iqra'. Sedangkan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode jami'ati.</p> <p>Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan metodenya, yaitu sama-sama menggunakan sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an.</p>

4	<p>Skripsi Dwi Haryanto (2017) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram dengan judul “ Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu ini adalah penerapan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan metode penelitiannya menggunakan PTK. Sedangkan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode jami’ati. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan metodenya, yaitu sama-sama menggunakan sebuah metode dalam membaca Al-Qur’an.</p>
---	---	--

5	<p>Jurnal Pendidikan Madrasah Volume 3 N omor 2, November 2008 oleh Muslikah Suriah dengan judul “Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul”.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian terdahulu ini adalah sebuah karya ilmiah berbentuk jurnal , dan dalam meningkatkan kemampuan membacanya menggunakan metode Yanbu’a, serta penelitiannya menggunakan metode peneltian PTK. Sedangkan dalam penelitian ini berbentuk skripsi, dan dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode jami’ati, serta dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
---	---	---

		<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan metodenya, yaitu sama-sama menggunakan sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an.</p>
--	--	---

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan qira'ah, yaitu akar kata masdar infinitif dari *qara'a, qira'atan wa qur'anan*. Secara khusus Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.<sup>10</sup>

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar memiliki pengertian suatu kegiatan yang mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang ditempuh siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Belajar secara luas menurut Asrori dalam pandangan Sardiman adalah sebagai kegiatan-kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan

---

<sup>10</sup> Syeikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an Edisi Indonesia*, ( Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 17.

bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>11</sup> Jadi, belajar bisa dikatakan suatu usaha yang akan membawa perubahan dengan membentuk pribadi yang baik.

Menurut Bruner yang dikutip oleh Firmina mengemukakan bahwa teori belajar adalah deskriptif, sedangkan teori pembelajaran adalah preskriptif. Artinya teori belajar mendeskripsikan terjadinya proses belajar, sedangkan teori pembelajaran mendeskripsikan strategi atau metode pembelajaran yang optimal yang dapat memudahkan proses belajar.<sup>12</sup> Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer sejak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-undang tersebut, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>13</sup> Jadi menurut pengertian tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi suatu proses transformasi ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan

---

<sup>11</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, ( Banyumas: Pena Persada, 2020), 128.

<sup>12</sup> Firmina Angela Nai, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP, SMA, SMK*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 138

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 19.

menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
2. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
3. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
4. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.<sup>14</sup>

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada juga pada tahap menghafalkan lafadz-lafadz Arab dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapaun tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah supaya dapat membaca lafadz-lafadz Arab dengan kalimat sederhana dengan lancar dan benar. Serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang Arab dengan rapi, lancar dan benar.

---

<sup>14</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Padas Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal" ,*Pendidikan Islam* Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017, 28.

## **B. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an bagi kaum muslim adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Jibril a.s selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci Al-Qur'an memiliki kekuatan yang luar biasa yang berada diluar kemampuan diseluruh makhluk Allah SWT.<sup>15</sup>

Adapun kemampuan membaca menurut Burns, dkk memiliki arti sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat karena kemampuan membaca sangat diperlukan dari sejak dini dan sangat penting dikehidupan sehari-hari. Membaca menurut Dalman adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan suatu proses berfikir dengan tujuan memahami isi teks yang dibaca<sup>16</sup>. Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi yang mencangkup isi, serta dapat memahami makna dari sebuah bacaan. Oleh karena itu membaca sangat penting untuk memulai sesuatu hal yang akan kita lakukan untuk menjadikan kita mengerti.

Sebagaimana firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus yang menjadi wahyu pertama yang Allah turunkan adalah memerintahkan untuk membaca. Hal tersebut

---

<sup>15</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 1.

<sup>16</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, ( Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2013), 5.

membuktikan bahwa membaca adalah bagian utama yang menjadi dasar bagi makhluk Allah manusia.

Wahyu tersebut terdapat dalam surat Al- Alaq 1-5<sup>17</sup> :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ خُلِقَ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan; 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

### C. Tinjauan Tentang Metode Jami’ati

#### 1. Sejarah Metode Jami’ati

Metode secara etimologi berasal dari dua kata yang terdiri dua kata yaitu “*Meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan atau cara.<sup>18</sup> Dalam bahasa Arab metode disebut dengan “*thariqat*”. Jadi, secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Metode memiliki peran yang strategis dalam mengajar. Jadi metode sangat berperan sebagai rambu-

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, “*Ar Rahim Al-Qur’an dan Terjemahan*”, ( Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 594.

<sup>18</sup> Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 6.

<sup>19</sup> Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), 45

rambu atau bagaimana memproses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis.

Menurut Fauzan selaku penyusun metode dan buku ajar BTQ IAIN Kediri ketika peneliti mewawancarai sejarah adanya sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ di IAIN Kediri karena berangkat dari kegelisahan para dosen dan pengelola BTQ mengenai mahasiswa ketika diterjunkan langsung di masyarakat masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an. Melihat standart minimal yang harus dimiliki mahasiswa Perguruan Tinggi Islam (PTI) sebenarnya adalah harus bisa membaca Al-Qur'an. Maka Wark III yaitu Dr. Wahidul Anam, M.Ag selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Kediri menginginkan mahasiswanya baik masih di bangku kuliah maupun mahasiswa lulusan/alumni nantinya bisa membaca Al-Qur'an disaat diterjunkan di masyarakat langsung. Berangkat dari hal tersebut Wark III mengumpulkan dosen-dosen IAIN Kediri yang kiprahnya di dunia pendidikan Al-Qur'an untuk dimintai pendapat mengenai hal tersebut, yakni kepada Ustadz Ahmad Fauzan Pujianto dan Ustadz Munjiyat. Akhirnya dosen-dosen tersebut mempunyai gagasan untuk membuat metode sendiri dengan melihat keberagaman mahasiswa yang sangat beragam, maka dibuatlah sebuah metode yaitu metode jami'ati beserta menyusun buku ajarnya yang meliputi jilid 1-5.<sup>20</sup> Jadi metode jami'ati ini merupakan suatu

---

<sup>20</sup> Ahmad Fauzan Pujianto, Penguji Munaqosah BTQ IAIN Kediri, Mojo, Kediri, 1 April 2021.

produk metode pembelajaran Qur'an yang merupakan buah karya dari dosen IAIN Kediri yaitu Ustadz Ahmad Fauzan Pujianto dan Ustadz Munjiyat.

Menurut pengelola BTQ bagian administrasi BTQ ketika peneliti mewawancarai yaitu Thoriqul Huda mengatakan bahwa tujuan metode jami'ati yang digunakan dalam pembelajaran BTQ ini dilaksanakan karena ingin membekali para mahasiswa IAIN Kediri dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.<sup>21</sup> Senada dengan yang dikatakan oleh Fauzan selaku penyusun metode dan buku ajar BTQ IAIN Kediri bahwasanya tujuan menyusun metode sendiri yaitu metode jami'ati ini karena melihat mahasiswa IAIN Kediri yang sangat beragam, maka ustadz Fauzan dan ustadz Munjiyat merancang metode serta buku ajar (jilid) yang mana ditargetkan untuk kalangan seumuran mahasiswa.<sup>22</sup> Seorang tutor BTQ IAIN Kediri yaitu Nurul Hayati juga mengatakan bahwa metode jami'ati ini sebenarnya tidak harus ditujukan oleh mahasiswa saja, bahkan di semua kalangan bisa mempelajarinya mulai dari seumuran anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua.<sup>23</sup>

Dalam buku jilid 1-5 terdapat juga pengertian metode jami'ati yang mana metode jami'ati adalah suatu cara yang memudahkan untuk belajar membaca dan menuliskan Al-Qur'an dengan menggunakan Al-

---

<sup>21</sup> M.Thoriqul Huda, Pengelola BTQ Bagian Administrasi, Kampus IAIN Kediri, 7 April 2021.

<sup>22</sup> Ahmad Fuzan Pujianto, Penguji Munaqosah BTQ IAIN Kediri, Mojo, Kediri, 1 April 2021.

<sup>23</sup> Nurul Hayati, Tutor BTQ IAIN Kediri, Mojo, Kediri, 16 Maret 2021.

Qur'an standart *Rasm Uthmani*<sup>24</sup>. Dari pengajaran tersebut menggunakan 5 jilid yang terdiri dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, dan jilid 5 yang dilengkapi dengan Ghorib.

## 2. Kompetensi dan Materi

Adapun capaian atau kompetensi dari setiap jilid yang digunakan dalam metode jami'ati pada pengajaran BTQ adalah sebagai berikut:

### a. Kompetensi jilid 1

Peserta didik dapat memahami cara membaca huruf hijaiyah dengan baik (makhorijul huruf). Mampu mempraktekan cara baca huruf hijaiyah dengan baik. Dapat membedakan harakat dalam Al Quran. Dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik. Menghafalkan surat-surat pendek, diantaranya: An nas, Al Falaq, Al Ikhlas, An Nasr, Al Kafirun, Al Iahab, Al Kaustar, Al Maun, Al Quraish.

### b. Kompetensi jilid 2

Dapat membaca huruf yang disukun, serta belajar menempatkan Makhraj dengan baik. dapat membaca Huruf Mad (Alif, wau dan ya) apabila di ikuti Hamzah wasal dengan baik. Dapat membaca Nun dan Mim Tashdid harus dibaca dengung kira-

---

<sup>24</sup> Ahmad Fauzan Pujiyanto & Munjiyat, *Baca dan Tuli Al-Qur'an Metode Jami'ati Jilid 1-6*, (Kediri, 2019), 1.

kira satu Alif / dua harakat dengan baik dan benar. Dapat membaca membaca huruf yang di Tashdid dengan baik dan benar. Menghafalkan surat-surat pendek, diantaranya Al Fiil, Al Humazah, Al Asr, At Takastur, Al Qoriah, Al Adiyat.

c. Kompetensi jilid 3

Dapat membaca Lafaz “Allah” dengan baik yakni apabila terletak setelah Fathah dan Dhamah maka harus dibaca Tafkhim (Tebal), apabila terletak setelah Kasrah dibaca Tarqiq (Tipis). Memahami cara baca serta dapat mempraktekkan dengan baik cara baca sesuai dengan ilmu tajwid, seperti Idghom bi gunnah, Idghom bila gunnah, Ikhfa, Iqlab, dan lain sebagainya. Dapat menghafalkan Surat -surat pendek dalam Al Quran, diantaranya: Al Zalzalah, Al Bayyinah, Al Qadar, Al Alaq, At Tin, Al Insyiroh, Al Dhuha.

d. Kompetensi jilid 4

Dapat mengetahui dan mempraktekkan Apabila ada Mad bertemu Tashdid dinamakan Mad Lazim Kilmi Muthaqqal, dibaca panjang 3 Alif atau 6 Harakat. Dapat memahami dan mempraktekkan ccara baca Mim Sukun bertemu Mim dinamakan Idgham Mithli atau Idgham Shafawi harus dibaca dengung kira-kira 1 Alif atau 2 Harakat. Dapat memahami dan mempraktekkan cara baca Mim Sukun bertemu Ba, dinamakan Ikhfa Shafawi, harus dibaca dengung 1 Alif atau 2 Harakat. Dapat mengetahui dan

mempraktekan cara baca Mim Sukun bertemu selain Ba dan Mim dinamakan Izhar Shafawi, tidak boleh dibaca dengung. Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca Fathatain jika Waqaf menjadi Fathah panjang, dibaca panjang 1 Alif atau 2 Harakat, dinamakan Mad Iwad. Menghafalkan surat-suurat pendek, diantaranya: Al Lail, As Shams, Al Balad, Al Fajr, Al Ghashiyah.

e. Kompetensi jilid 5

Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca tashil dalam Al Quran. Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca Ismam dan Ikhtilas dalam Al Quran. Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca Imalah dalam Al Quran. Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca Sakktah dalam Al Quran. Dapat mengetahui dan mempraktekkan cara baca Sad dengan tanda sin kecil dalam Al Quran. Dapat mengetahui dan mempraktekan cara baca Huruf yang boleh dibaca Fathah dan Dammah. Dapat menghafalkan surat-surat pendek dalam Al Quran, diantaranya: Al Ala, At Thariq, Al Buruj, Al Insyiqoq.<sup>25</sup>

3. Tahap-Tahap Metode Jami'ati

Tahapan-tahapan pembelajaran BTQ menggunakan metode jami'ati sebagai berikut<sup>26</sup>:

---

<sup>25</sup> Laporan Akhir Baca Tulis Al-Qur'an IAIN Kediri 2019/2020 Semester Ganjil & Genap.

<sup>26</sup> Nurul Hayati, Tutor BTQ IAIN Kediri, Mojo, Kediri, 16 Maret 2021.

a. Salam

Tutor memberikan salam kepada mahasiswa sebagai pertanda pembelajaran akan dimulai.

b. Membaca Hadhoroh

Tutor membaca hadhoroh atau bisa disebut dengan tawasul. hadhoroh ini ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para Tabi'in ,para Ulama' dan kepada Guru-guru yang mendahului kita.

c. Membaca Al Fatihah

Membaca do'a dengan diawali membaca surat Al-Fatihah bersama-sama.

d. Membaca Do'a sebelum ta'lim

Membaca do'a sebelum ta'lim ini meliputi do'a akan belajar dan pembuka pembelajaran yang dibaca secara bersama-sama. Do'a tersebut sudah tersedia disemua jilid dibagian awal halaman.

e. Membaca klasikal

Membaca klasikal yaitu guru membacakan dan santri menirukan.

f. Setoran individu

Dalam setoran individu mahasiswa di panggil satu per satu menghadap tutor untuk membaca dan hafalan sesuai jilid dengan cara bergantian. Setoran tersebut meliputi:

1) Membaca jilid ,dan

2) Hafalan surah-surah pendek

g. Kitabah

Kitabah yaitu menulis sesuai yang ada di jilid.

h. Do'a Penutup

Do'a penutup ini sama saja dengan do'a setelah ta'lim.

Do'a setelah ta'lim tersebut sudah ada di bagian awal buku jilid.

i. Salam

Tutor memberi salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.<sup>27</sup>

#### 4. Kriteria Kelulusan Metode Jami'ati

Untuk mengetahui kriteria kelulusan pembelajaran BTQ dalam menggunakan metode jami'ati mahasiswa harus mengikuti evaluasi akhir (Munaqosah). Adapun kriteria kelulusannya adalah sebagai berikut:

a. Tartil

Pada saat tes membaca harus dengan tartil dengan memperhatikan Makhroj, Tajwid, dan Ghorib. Tajwidnya ini meliputi secara pengucapan /praktek dan teori. Begitu dengan

---

<sup>27</sup> Ahmad Fuzan Pujiyanto, Penguji Munaqosah BTQ IAIN Kediri, Mojo, Kediri, 1 April 2021

bacaan Ghorib meliputi cara pengucapan/praktek dan teori. Nilai harus 70 keatas.

b. Fasahah

Pada saat tes membaca harus dengan fasih atau sering disebut fasahah. Fasahah tersebut harus memperhatikan Makhroj, Tajwid, dan Ghorib. Tajwidnya ini meliputi secara pengucapan /praktek dan teori. Begitu dengan bacaan Ghorib meliputi cara pengucapan/praktek dan teori. Nilai harus 70 keatas.

c. Hafalan (Muhafadhoh)

Untuk segi hafalannya disesuaikan dengan grade kelasnya. Untuk kelas grade A sampai B hafalannya lebih dari An-Nas sampai Ad-Dhuha. Grade kelas C sampai D ditargetkan minimal surah An-Nas sampai Ad-Dhuha. Cara menguji hafalannya dilakukan dengan cara yang berberbeda-beda sesuai dengan pengujinya. Ada yang dilakukan secara mengacak surahnya, dan ada yang disuruh melanjutkan bacaan surahnya. Surah yang diujikan bisanya 4 sampai 5 surah. Nilai harus 70 keatas.

d. Menulis (Kitabah)

Dalam menulis meliputi mengurai dan merangkai. Dalam mengurai misalnya ada lafadz “*bismillahirrahmannirrahim*” lafadz tersebut diurai satu persatu. Sedangkan merangkai sudah disiapkan

lafadz dikertas kemudian mahasiswa tinggal menggabungkan/  
merangkai. Minimal nilai dari menulis harus diatas 70.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Fuzan Pujiyanto, Penguji Munaqosah BTQ IAIN Kediri, PPTQ Al-Ma'ruf Mojo, Kediri, 1 April 2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori yang mana memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi peneliti selanjutnya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena berusaha menggambarkan fenomena sosial dengan suasana langsung secara alamiah. Karena data yang diperoleh terdapat dari sebuah kata-kata atau tindakan, dan hanya menggambarkan serta meringkas diberbagai kondisi atau variabel. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual serta hubungan antara fenomena yang akan didiseldiki sehingga nantinya akan mendapatkan temuan-temuan yang

---

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 60.

penting. Sebagaimana penerapan pembelajaran BTQ menggunakan metode jami'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2019/2020

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif mutlak untuk diperlukan, karena instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Jadi, meskipun peneliti sebagai instrumen dalam penelitian, tetapi peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data yang dibutuhkan dengan masalah yang diteliti .

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti yang menjadi instrumen utama langsung terlibat dengan obyek penelitian dalam waktu tertentu sesuai kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti berusaha menciptakan hubungan yang akrab dengan informan sebagai sumber data dengan tujuan data yang diperoleh benar-benar valid.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan IAIN Kediri, yang terletak di Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kota Kediri, Jawa Timur. Peneliti mengambil lokasi penelitian di IAIN Kediri karena terdapat sebuah program unggulan yakni pembelajaran BTQ. Program tersebut akan terus dikembangkan demi membangun kemampuan mahasiswa dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Di dalam pembelajaran BTQ

menggunakan sebuah metode jami'ati yang mana metode tersebut belum pernah ditemui di lingkungan masyarakat sebagaimana metode-metode lain. Dengan memiliki jumlah mahasiswa hingga ribuan maka diwajibkan bagi mahasiswa angkatan 2019/2020 untuk mengikuti program pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode jami'ati.

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutanta dalam buku Albi Anggito & Johan Setiawan, data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data bisa berupa dari catatan-catatan dalam kertas maupun buku atau tersimpan sebagai file dalam basis data.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti yaitu melalui wawancara dan observasi. Sedangkan dalam penelitian terdapat sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder.

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung pihak yang diperlukan datanya.<sup>31</sup> Dari data primer tersebut mengambil informan/

---

<sup>30</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 212.

<sup>31</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 79.

narasumber dari penguji munaqosah BTQ, tutor/pengajar, dan beberapa mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya.<sup>32</sup> Jadi data yang digunakan berada diluar kata-kata dan tindakan yakni dari sumber data tertulis.

Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari dokumen berupa jumlah siswa, struktur organisasi, data pengajar/tutor, hasil penilaian, foto-foto, dan rekaman yang bisa mendukung penelitian.

## E. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan sebuah teknik-teknik kualitatif. Burhan Bungin mengatakan “Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik Pengumpulan data antara lain observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 79.

## 1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.<sup>33</sup>

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang penerapan metode Jami'ati dalam pembelajaran BTQ bagi mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2019/2020. Dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai adalah pengelola BTQ (M. Thoriqul Huda, M.Fil.I.), penguji munaqosah dan penyusun BTQ metode jami'ati (Ustadz Ahmad Fauzan Pujianto M.Ag), beberapa tutor/pengajar BTQ (Ustadzah Nurul Hayati, Ustadz Makin Muntaqo, dan Ustadz Ahmad Hafidz) dan beberapa mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2019/2020 (Faisal, Dwi, Rani, Filki, dan Selvi).

## 2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan di lapangan yaitu di lingkungan sekitar kampus IAIN Kediri. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu gambaran pembelajaran BTQ menggunakan

---

<sup>33</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 220.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 213.

metode jami'ati di IAIN Kediri pada mahasiswa angkatan 2019/2020.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dan pada metode pengumpulan data dokumentasi ini bisa melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan-peraturan yang ada.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud berupa dokumen laporan pembelajaran BTQ tiap semester, letak geografis tempat penelitian, absensi mahasiswa, dan hasil akhir ketuntasan belajar mahasiswa.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungannya terhadap keseluruhannya. Jadi semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang di kaji oleh peneliti.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

---

<sup>35</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015),227

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

### 2. Paparan data (*data display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).<sup>36</sup>

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data secara berlangsung, maksud tersebut berarti kegiatan-kegiatan dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam mengecek keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

---

<sup>36</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 210-211.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagaimana berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari data dari sumber-sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan/pendapat yang sama, yang berbeda dan yang spesifik dari data-data pada sumber tersebut. Tujuan teknik ini adalah menghasilkan suatu kesimpulan yang dimintakan dari berbagai sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>37</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

1. Tahap perencanaan, peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian dengan cara mencari berbagai data dan sumber-sumber buku (referensi/rujukan) di perpustakaan maupun di internet.

---

<sup>37</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 94-96.

2. Tahap persiapan, peneliti mengajukan judul kepada ketua jurusan pendidikan agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian skripsi untuk diseminarkan bersama rekan sejawat dan dosen pembimbing. Selain itu peneliti juga mengurus surat perizinan penelitian untuk memperlancar kegiatan penelitian.
3. Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.
4. Tahap analisis data, pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.
5. Tahap penyelesaian, pada tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian, yakni peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk wujud skripsi yang mana berbentuk sebuah laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang telah diberlakukan di Jurusan Tarbiyah IAIN Kediri.